

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Hamdani, 2011:20). Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan utama yang ingin di capai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang di lakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia. Peranan guru sebagai pengajar adalah membimbing siswa dalam pengalaman belajar, memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Mengajar menurut Slameto (2012:153)'' Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mentegrasikan secara utuh berbagai komponen, kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Mengajar merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan melalui proses yang terencana yang didukung oleh kondisi lingkungan belajar. Dengan demikian, pada saat melakukan proses pembelajaran ada dua hal yang perlu untuk di perhatikan oleh guru, yaitu bagaimana cara agar proses transfer pengetahuan, keterampilan dan nilai tersebut dapat berhasil dan bagaimana mengupayakan agar kondisi lingkungan belajar dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik dan optimal.

Slameto (Hamdani, 2011:20) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, selain itu belajar secara psikologis merupakan suatu perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang guru pada dasarnya merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai tugas berat dan

mempunyai tanggung jawab kemanusiaan yang berkaitan dengan proses Pendidikan generasi bangsa menuju gerbang keberhasilan dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan. Memang berat tugas dan kewajiban yang harus diemban guru tersebut sehingga menuntut profesionalisme tinggi dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan berkembangnya dunia Pendidikan pada saat ini membuat guru di tuntut untuk selalu mengembangkan ide-ide atau strategi pembelajaran yang dianggap menarik untuk dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercipta suatu mutu Pendidikan yang baik. Menurut Hamzah (2007 : 54) “Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Manusia dalam belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berfikir manusia-manusia pendahuluannya. Tentunya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hidupnya. Dengan demikian, belajar merupakan tuntutan sepanjang hayat manusia (*life long learning*)”. Dalam dunia Pendidikan, strategi mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Karena strategi menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan, yaitu dengan materi pelajaran atau strategi pengajaran yang tersusun rapi dalam kurikulum pendidikan. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi pengganggu kelancaran jalanya proses belajar.

Armai Arief (2013). Tercapainya tujuan Pendidikan juga sangat ditentukan oleh kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru di dalam kelas. Sudah sangat jelas bahwa para guru dalam setiap bidang studinya sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru Mata Pelajaran Pendidikan Geografi juga memiliki tanggung jawab yang sama. Namun, tidak hanya bertugas sebagai pengajar atau memberikan materi saja. Akan tetapi, guru Mata Pelajaran Pendidikan Geografi juga mempunyai tanggung jawab yang lebih berat yakni secara moral harus dapat membentuk

siswa agar dapat bertingkah laku dan bersikap positif serta penanaman nilai sosial, khususnya nilai geografi sebagai aplikasi hasil belajar yang telah dilakukan dalam kelas. Peran guru dalam proses belajar menurut Hamdani (2011 :237) harus memperhatikan sebagai berikut.

1. Menciptakan suasana yang mendukung proses belajar
2. Menciptakan mekanisme dan prosedur untuk perencanaan Bersama
3. Mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar yang spesifik
4. Merumuskan tujuan-tujuan program yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar
5. Merencanakan pola pengalaman belajar
6. Melakukan dan menggunakan pengalaman belajar ini dengan metode dan Teknik yang memadai
7. Mengevaluasi belajar dan mendiagnosis kembali kebutuhan-kebutuhan belajar siswa.

Menghadapi tantangan perubahan, sesungguhnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuannya. Salah satu wadah yang diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan profesionalitas dan kompetensi guru adalah sebagai program kegiatan yang diharapkan dapat merealisasikan program-program peningkatan mutu Pendidikan (Ahmadi, 2011 : 6). Guru mata pelajaran geografi dibentuk untuk mengembangkan potensi sesuai dengan tuntutan kreativitas guru sehingga dapat menumbuhkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

Keefektifan dalam belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar hal ini dapat ditunjukkan dalam keterlibatan siswa mencari atau dapat mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Sehingga siswa mampu mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh, adapun keefektifan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator keaktifan siswa dalam *oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) yaitu bertanya yang merupakan salah satu induk dalam strategi yang mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu dan memperoleh informasi sehingga melatih siswa untuk berfikir kritis, selanjutnya diskusi yaitu sebuah

interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih atau kelompok. Biasanya, komunikasi antara mereka atau kelompok tersebut berupa salah satu pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar, dan yang terakhir adalah mengeluarkan pendapat yaitu dimana siswa dituntut untuk mengeluarkan atau mengemukakan pokok-pokok gagasan, ide pikiran secara lisan maupun tulisan menyangkut materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran.

Keefektifan belajar yang dimaksud disini ialah yang dimana berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang, bahwa disekolah tersebut pada proses pembelajaran masih kurang efektif. Adapun keefektifan yang ingin dilihat ialah hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 sebelum menggunakan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi dan setelah menggunakan strategi yang diterapkan oleh peneliti. Hal ini dikatakan kurang efektif dilihat dari pra observasi yang di lakukan oleh guru dan peneliti mata pelajaran geografi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Yang dimana hasil awal observasi yang di lakukan disekolah tersebut tidak hanya sebatas melihat hasil belajar nya saja namun dinilai juga dari sikap siswanya, karena sikap siswa sangat penting untuk menunjang hasil belajar. Hasil belajar yang diinginkan oleh seorang guru dan peneliti khususnya pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 dapat berguna dan berdampak positif bagi siswa di sekolah tersebut, baik dari hasil belajar, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan perubahan perilaku. Awal observasi ini dilakukan sebelum peneliti melakukan proses peneliltian yang nantinya akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Maka seorang peneliti terlebih dahulu melakukan awal observasi di sekolah tersebut tujuannya ingin mengetahui permasalahan yang di hadapi kelas tersebut. Adapun awal observasi yang di lakukan peneliti selama tiga bulan lamanya, dan untuk melihat ketidak keefektifan belajar siswa tersebut maka seorang peneliti melakukan strategi pembelajaran. Startegi yang di lakukan pertama kali oleh peneliti tersebut yaitu melihat kondisi kelas siswa terlebih dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar setelah melihat kondisi di dalam kelas sudah dipastikan kondusif maka guru mata pelajaran akan melanjutkan penyampaian materi setelah materi selesai di sampaikan maka guru

tersebut akan dilanjutkan dengan kuis, kuis ini dilakukan bertujuan untuk melihat keaktifan dan keefektifan belajar siswa.

Harapan setiap guru pada proses pembelajaran adalah dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar kepada siswa guna mencapai tujuan yang diharapkan pada pembelajaran, yaitu mencapai suatu hasil belajar yang baik.

Strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut berfokus pada tingkat kehadiran siswanya, kondisi siswanya, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pemberian soal atau kuis. Strategi pembelajaran tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara langsung, siswa lebih aktif dan *responsive*. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.

Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu dan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Geografi namun sering terjadi proses pembelajaran tidak berjalan dengan sempurna. Dengan ini penulis ingin melakukan proses pembelajaran yang berbeda yang belum pernah dilakukan oleh guru bidang studi sekolah menengah atas SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa permasalahan yang muncul sesuai dengan awal observasi yang penulis lakukan di sekolah SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang khususnya pada kelas XI IPS 1, ada beberapa hal permasalahan yang penulis temui ketika melakukan observasi di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang hal ini dilihat dari antara

guru dengan penulis saat berbincang-bincang mengenai permasalahan kejenuhan/siswa sibuk sendiri di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ingin mengetahui tentang keefektifan pembelajaran geografi dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut : Bentuk-bentuk strategi pembelajaran geografi, pelaksanaan pembelajaran geografi, Efektivitas pembelajaran geografi di dalam kelas. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah umum sebagai berikut“ strategi pembelajaran dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang”. Fokus penelitian tersebut, dibatasi oleh sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang ?
2. Bagaimana dampak terhadap siswa dalam strategi pembelajaran pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang ?
3. Apakah terdapat peningkatan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan sub-sub masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui Strategi pembelajaran dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. Berdasarkan tujuan umum tersebut penulis merumuskan tujuan khusus sebagai berikut

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.
2. Untuk mengetahui dampak terhadap siswa dalam strategi pembelajaran pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.
3. Untuk mengetahui peningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Seperti yang telah di terapkan diatas selain memiliki masalah atau tujuan dari peneliti ini juga memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian yaitu dengan adanya penelitian ini maka pembaca mengetahui strategi pembelajaran dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang, yang dapat menambah wawasan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan guru serta dapat meningkatkan efektivitas belajarnya dan

memahami pentingnya Pendidikan untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Agar lebih mudah dalam penyampaian materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, terutama dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa, melalui materi geografi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa melalui pembelajaran geografi.

d. Bagi sekolah

Bagi sekolah SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan memperhatikan strategi pembelajaran dan sikap belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan akan memperjelas batasan-batasan masalah yang akan diteliti agar tidak melebar kemana-kemana maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, meliputi: variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Untuk mempermudah pengumpulan data maka perlu ditetapkan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2016 : 06) mengatakan bahwa: “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu objek yang akan diamati dan diteliti dengan karakteristiknya dalam

suatu penelitian. Berdasarkan hal ini tersebut, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Variabel Tindakan disebut juga variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Dari uraian diatas maka variabel Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran pada mata pelajaran geografi.

b. Variabel hasil

Variabel hasil disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (sugiyono,2016). Variabel hasil yang digunakan dalam meneliti ini yaitu meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.

2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti, berikut ini akan peneliti uraikan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yang dibuat dalam definisi operasional sebagai berikut :

a. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.

b. Keefektifan belajar

Keefektifan berasal dari kata efektif. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain ini efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.

Pada penelitian ini berfokus pada kualitas, kuantitas, dan waktu. Kualitas Menurut Daryanto (Prasetyo, 2013), menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah seni, dalam pencapaian

tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Dikutip dari e-book budaya organisasi oleh Prof. Dr. H. Edy Sutrisno, M.Si. Kuantitas adalah sesuatu yang berkenaan dengan jumlah yang bisa dihasilkan. Dengan demikian, kuantitas akan berhubungan dengan hasil belajar siswa yang dimana di ukur dengan angka. Biasanya kuantitas sering digunakan sebagai nilai / jumlah yang dihitung secara pasti.

Waktu adalah suatu kesempatan yang tersedia dalam rangka mendapatkan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kepandaian, dan sikap secara teratur dan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru maka di perlukan pemanfaatan waktu.